

**PELAKSANAAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NAHDATUL ULAMA 1 MARABAHAN  
KABUPATEN BARITO KUALA**

**Zainuddin Sahbana**

Email: [zainudinsahbana@staialjami.ac.id](mailto:zainudinsahbana@staialjami.ac.id)

*Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin*

**Saberi**

Email: [saberi219116304@gmail.com](mailto:saberi219116304@gmail.com)

*Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin*

**Abstrak**

*Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito kuala. Adapun rumusan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling yakni mengambil secara bertujuan, yang tertuju pada 11 orang guru. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengolahan data dilakukan dengan teknik editing, koding, skoring, tabulating dan interpretasi data. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala terlaksana dengan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala adalah : Latar belakang pendidikan guru yang sebagian besar adalah berpendidikan keguruan, Pengalaman mengajar guru yang sebagian besar cukup lama, dan mereka dalam mengajar cukup profesional sehingga mendukung dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran, Sarana dan prasarana yang tersedia cukup lengkap serta lingkungan sekitar madrasah yang sangat tenang.*

**Kata Kunci:** *Pelaksanaan, Pengelolaan, Pembelajaran*

**A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilannya. Pendidikan

bertujuan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik, bukan untuk merusak kepribadian siswa. Nilai-nilai yang ditransformasikan tersebut dalam rangka mempertahankan, mengembangkan, bahkan kalau perlu mengubah kebudayaan yang dimiliki masyarakat. Di sisi lain pendidikan juga adalah merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Begitu pentingnya pendidikan untuk membangun bangsa maka pemerintah telah berusaha keras untuk meningkatkan usaha pemerataan pendidikan, meningkatkan mutu dalam setiap tingkat pendidikan, meningkatkan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan kebutuhan akan pelaksana pembangunan yang sekarang sedang, dan akan terus dilaksanakan bahkan mungkin ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 adalah Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Mewujudkan sasaran ideal dalam pendidikan seperti dikemukakan di atas maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran harus direncanakan dan dikelola secara matang serta sungguh-sungguh. Oleh karena itu tugas yang diemban oleh seorang guru dalam dunia pendidikan dan pengajaran bukan hanya semata-mata memberikan pelajaran, tetapi juga harus melakukan dan merancang serta mengelola pembelajaran itu dengan sebaik-baiknya.

Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran guru adalah mutlak adanya, karena guru adalah penggerak situasi (sumber aktivitas belajar), tidak ada proses mengajar kalau tidak ada pengajar. Dalam hal ini maka guru dan siswa berada dalam suatu proses yaitu proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Maka oleh karena itu guru harus ikut belajar selama proses pembelajaran dilaksanakan yakni dengan mempelajari apa yang diajarkan. Oleh sebab itu aktivitas dan kreativitas seorang guru terutama dalam bidang kemampuan melaksanakan pengelolaan pembelajaran merupakan faktor penting terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Di sisi lain guru adalah salah satu unsur pendidikan yang sangat besar perannya dalam upaya merealisasikan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi dalam bukunya *Pengelolaan Pengajaran* bahwa “guru adalah ujung tombak pelaksanaan pendidikan yang secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> DPR RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), hal. 40.

<sup>2</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 63.

Kemudian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebaik-baiknya, maka tentunya diperlukan pembelajaran yang baik pula, dan pembelajaran yang baik ditentukan oleh pengelolaan pembelajaran yang tepat dan baik, yaitu mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran serta didukung oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti latar belakang pendidikan guru yang berasal dari pendidikan keguruan, pengalaman mengajar yang lama, sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan lingkungan sekolah yang mendukung. Selanjutnya agar pengelolaan pembelajaran itu terlaksana dengan baik dan tepat, maka diperlukan pengetahuan dalam keterampilan dari guru yang bersangkutan sebagai salah satu unsur dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dengan demikian masalah pembelajaran ini merupakan bagian dari tugas seorang guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, diperoleh gambaran sementara bahwa pelaksanaan pengelolaan pembelajaran yang meliputi perencanaan dan program pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, dan evaluasi belajar di Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan ini masih belum terlaksana secara maksimal. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti latar belakang pendidikan guru yang sebagian besar sudah berlatar belakang pendidikan keguruan namun pengalaman mengajar sebagian guru tersebut yang belum lama, sarana dan prasarana yang masih terbatas, dan di sisi lain juga diduga disebabkan oleh semangat belajar siswa yang kurang optimal terutama pada saat mata pelajaran yang diajarkan di jam-jam terakhir, minimnya pembinaan belajar siswa, pemberian tugas baik di sekolah maupun di rumah yang jarang.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian pengelolaan**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa “pengelolaan berarti proses, cara perbuatan mengelola”<sup>3</sup> sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar mengemukakan bahwa “pengelolaan itu sendiri asal katanya adalah kelola, ditambah awalan pe dan akhiran an”.<sup>4</sup> Kemudian menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa “pengelolaan kelas secara etimologi berasal dari kata kelola yang berarti mengurus, melakukan, menyelenggarakan”.<sup>5</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, dalam bukunya Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, mengemukakan bahwa “Pengelolaan adalah substansi dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan selanjutnya bahwa pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, h. 470.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1995, h. 175

<sup>5</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, h. 235

selanjutnya”.<sup>6</sup> Kemudian menurut Sudirman, N, dkk, dalam bukunya Ilmu Pendidikan bahwa pengelolaan diartikan kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain”.<sup>7</sup>

Beberapa pengertian pengelolaan menurut para ahli yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan adalah penyelenggaraan atau penataan agar suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

## 2. Pengertian pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata “belajar”, kemudian diberi awalan “pem” dan akhiran “an”. Kalau dilihat dari kata belajar ini, kata belajar juga berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk kepada seseorang supaya diketahui (dituruti). Belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>8</sup>

Nana Sudjana mengemukakan pendapatnya bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>9</sup>

Inti proses dari pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti proses pengajaran adalah siswa. Oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar, sehingga dalam peristilahan kependidikan di kenal ungkapan “proses belajar mengajar” atau yang sekarang berganti istilah dengan sebutan “pembelajaran”.<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pembelajaran artinya proses atau cara menjadikan orang atau makhluk belajar”.<sup>9</sup>

Menurut M. Uzer Usman dalam buku Menjadi Guru Profesional, pembelajaran adalah Suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan faktor utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>10</sup> Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>11</sup> Kemudian menurut Muhaimin, dkk “pembelajaran

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1990, h. 2.

<sup>7</sup> Sudirman, N, dkk, *Ilmu Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996, h.311.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, h. 13.

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1995, h. 6

<sup>10</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998, cet. Ke-9, h. 4.

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Tarsito, Bandung, 1995, h. 141.

adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar, kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien”.<sup>12</sup>

Maka beberapa pengertian di atas, kiranya dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah segala perbuatan yang dilakukan guru beserta unsur lainnya untuk menjadikan belajar secara aktif dan terarah.

### **3. Tujuan dan Fungsi Pengelolaan Pembelajaran**

Pengelolaan pembelajaran adalah manajemen interaksi belajar mengajar, yaitu sebagai suatu kegiatan mengatur waktu, ruang, personal, dana, dan fasilitas dengan efektif dan efisien dalam interaksi pembelajaran, agar tujuan pendidikan tercapai. Pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien mempunyai dasar yang kuat dan jelas. Dengan kata lain bahwa pengelolaan pembelajaran mengaflikasikan beberapa prinsip ilmiah agar pengelolaan tersebut tepat, efektif, efisien dan produktif dalam mencapai tujuan. Ny. Roestiyah, NK dalam bukunya yang berjudul *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan Mengemukakan* bahwa tujuan pengelolaan pembelajaran atau manajemen interaksi pembelajaran adalah “memanfaatkan tenaga, dana, fasilitas, personal materi maupun spiritual guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan produktif”.<sup>13</sup>

Adapun fungsi pengelolaan pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Ivor K. Davies dalam bukunya *Pengelolaan Belajar (The Management of Learning)* ada 4 fungsi pengelolaan yaitu:

- a. Merencanakan belajar. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar.
- b. Mengorganisasikan. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar yang paling efektif, efisien dan seekonomis mungkin.
- c. Memimpin. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong dan menstimulus siswanya, sehingga mereka siap untuk mewujudkan tujuan belajar.
- d. Mengawasi. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuannya yang telah dirumuskan, jika tujuan belum dapat diwujudkan maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan akan mengubah tujuannya.<sup>14</sup>

Kegiatan pengelolaan pembelajaran ini adalah memanfaatkan tenaga, dana, fasilitas, personal, materi maupun spritual guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan produktif, namun harus ditunjang dengan pekerjaan-pekerjaan guru yang bertugas di sekolah tersebut secara profesional.

---

<sup>12</sup> Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, CV. Citra Media, Surabaya, 1996, h.99.

<sup>13</sup> Ny. Roestiyah, NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1986, h. 78.

<sup>14</sup> Ivor K. Davies, *The Management of Learning* diterjemahkan oleh Sudarsono Sudirjo dengan Judul *Pengelolaan Belajar*, CV. Rajawali Press, Jakarta, 1991, h. 35.

Selanjutnya M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *Administrasi Pendidikan* mengatakan bahwa fungsi manajemen atau administrasi pendidikan terdiri dari “perencanaan organisasi, koordinasi, komunikasi, supervisi dan evaluasi”.<sup>15</sup>

Pendapat para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa pada umumnya ada empat fungsi pengelolaan yaitu perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengontrol sampai pada evaluasi. Keempat fungsi tersebut dengan terlaksananya fungsi-fungsi pengelolaan tersebut dengan baik, maka dua tujuan akan tercapai yakni tujuan pengelolaan pada khususnya dan tujuan pembelajaran pada umumnya.

#### **4. Aspek-Aspek Pengelolaan Pembelajaran**

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa saja, banyak tindakan atau kegiatan yang harus dilakukan, terutama bila menginginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Oleh karena itu rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri. Agar pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan, maka guru perlu memperhatikan aspek-aspek pengelolaan pembelajaran tersebut, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Adapun aspek-aspek pengelolaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan pembelajaran.**

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui pada setiap proses pembelajaran. Pada aspek perencanaan ini guru mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan dalam tahap awal ini meliputi : Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program tahunan dan program semesteran, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

##### **b. Pelaksanaan pembelajaran.**

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap terjadinya interaksi belajar mengajar. Setiap proses pembelajaran di sekolah sebaiknya terdiri dari kegiatan belajar klasikal, kelompok dan kegiatan belajar mandiri. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru berpedoman pada persiapan yang telah dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogramkan secara sistematis dalam perencanaan.

Menurut J. J. Hasibuan dan Moedjiono dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*, mengemukakan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran adalah: Pengelolaan dan pengendalian kelas, Penyampaian informasi keterampilan dan sebagainya, Penggunaan tingkah laku verbal, Penggunaan tingkah laku non verbal, Cara mendapatkan balikan, Mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi antara lain motivasi, pengulangan, pemberian penguatan, balikan kognitif, transfer, keterlibatan aktif siswa, Mendiagnosa kesulitan belajar, Menyajikan kegiatan sehubungan dengan perbedaan individual, Mengevaluasi kegiatan interaksi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Mutiara, Jakarta, 1984, h. 25.

<sup>16</sup> J. J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Remaja Karya, Bandung, 1988, h. 10.

**c. Evaluasi pembelajaran.**

Pada bagian ini proses interaksi pembelajaran dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran yang diberikan dikuasai oleh siswa. Pelaksanaan evaluasi belajar harus sesuai dengan pelaksanaan evaluasi belajar untuk setiap mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum suatu lembaga pendidikan.

J. J Hasibuan dan Moedjiono mengemukakan bahwa aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi ini adalah : Menilai pekerjaan siswa, Membuat rencana untuk pertemuan berikutnya, Menilai kembali proses pembelajaran yang telah berlangsung.<sup>17</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka evaluasi atau penilaian merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, sikap, nilai maupun keterampilan proses. Hal ini dapat digunakan oleh guru sebagai balikan maupun keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi mengajar yang tepat maupun dalam memperbaiki proses pembelajaran. Untuk maksud tersebut guru perlu mengadakan penilaian, baik terhadap proses maupun terhadap hasil belajar.

**5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran**

**a. Faktor latar belakang pendidikan guru**

Latar belakang pendidikan seorang guru dengan guru lainnya terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang penuh dimasuki selama jangka waktu tertentu. Perbedaan latar belakang pendidikan ini dilatar belakangi oleh jenis dan jenjang dalam pendidikan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru* mengemukakan bahwa : “Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Guru Alumnus FKIP/Fakultas Tarbiyah dan guru alumnus FISIP akan berbeda cara mengajar mereka. Sebab guru alumnus FKIP/Fakultas Tarbiyah telah memiliki sejumlah pengalaman teoritis dibidang keguruan, sedangkan guru alumnus FISIP tidak pernah menerima pengalaman dibidang keguruan. Dari dua sarjana dari alumnus suatu perguruan tinggi yang berbeda ini saja sudah terlihat perbedaannya apalagi bila dibandingkan antara guru alumnus SLTA dan guru alumnus suatu perguruan tinggi”.<sup>18</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka latar belakang pendidikan seorang guru sangat berpengaruh terhadap pengelolaan pembelajaran. Pengaruhnya terhadap guru yang tidak mengelola pembelajaran dengan baik secara kontinyu, maka guru itu sendiri yang akan berpengaruh pula pada hasil yang dicapai.

**b. Faktor pengalaman mengajar**

Pengalaman setiap orang tentunya tidaklah sama, namun semua orang yang menganggap sama bahwa pengalaman merupakan guru yang paling baik. Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya sebab pengalaman mengajar

---

<sup>17</sup> Ibid, h. 10

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1995, h. 131

tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah lembaga pendidikan formal. Di sisi lain pengalaman adalah suatu yang tidak pernah marah, pengalaman adalah sesuatu yang mengandung kekuatan, oleh karena itu seseorang selalu mencari dan berusaha memilikinya. Walaupun latar belakang pendidikan seseorang guru sesuai, tetapi belum mempunyai pengalaman sebagai guru tentu kemampuannya juga kurang, sebab profesi keguruan selalu menuntut landasan teoritis juga keterampilan praktis.

Pengalaman mengajar pada hakikatnya adalah merealisasikan ilmu teoritis kepada ilmu praktis, sebab dengan pengalaman langsung akan memantapkan kemampuan seseorang dan menambah keyakinan tentang kebenaran teori-teori tidak ditemukan pemahaman-pemahaman, maka melalui pengalaman ia mampu memahami teori-teori tersebut.

#### **c. Faktor sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran adalah alat-alat dan media yang lazim digunakan dan dimiliki siswa dan guru. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran yang penulis maksud adalah buku-buku pelajaran dan alat-alat peraga yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan prasarana adalah berupa gedung yang ditempati pada waktu terjadi pelaksanaan pembelajaran.

Menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mengemukakan bahwa “Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya atau cukup tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah atau di rumah, sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar, ditambah dengan cara-cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru-guru dalam menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar siswa.”<sup>19</sup>

Sarana dan prasarana diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Sarana ini tidak bersifat konkrit seperti buku-buku dan alat peraga, tetapi juga bisa bersifat abstrak seperti hadiah-hadiah, nasehat, hukuman, larangan, ganjaran dan lain-lain.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam Barnadib dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* bahwa “alat pendidikan tidak terbatas pada benda-beda konkrit saja, seperti pada definisi di atas tetapi juga berupa nasihat, tuntunan, hukuman dan sebagainya”.<sup>20</sup>

Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terbatas hanya berupa alat atau benda saja seperti penggunaan berupa nasihat, tuntunan, hukuman yang kesemuanya dapat dituangkan dalam mendidik dan ini juga akan menunjang keberhasilan pendidikan dan pengelolaan pembelajaran.

#### **d. Faktor Lingkungan sekolah**

Maksud lingkungan sekolah di sini adalah berupa benda-benda, orang-orang ataupun kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Semua kejadian atau hal yang ada di sekitar lingkungan sekolah

---

<sup>19</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1984, h. 105.

<sup>20</sup> Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, h. 118.

mempunyai pengaruh langsung terhadap perkembangan dan pembentukan siswa. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan dan pembentukan siswa, sebaliknya lingkungan dapat pula memberikan pengaruh negatif. Memberikan pengaruh positif maksudnya apabila lingkungan memberikan kesempatan yang baik serta memberikan dorongan atau motivasi terhadap pembentukan dan perkembangan siswa. Lingkungan dikatakan memberikan pengaruh negatif apabila lingkungan tersebut tidak memberikan kesempatan yang baik serta tidak mendorong atau memotivasi terhadap pembentukan dan perkembangan siswa.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang bertugas menyelenggarakan pendidikan dan kewajiban melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan jenjang dan tingkatan serta tujuan masing-masing sekolah. Orang tua yang menyerahkan anaknya ke sekolah agar sekolah dapat mendidik anak tersebut dengan sebaik-baiknya. Meskipun disadari anak hanya beberapa jam berada di lingkungan sekolah di bawah asuhan guru, sedangkan waktu yang lebih banyak lagi anak adalah berada di rumah. Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang telah dilaksanakan di dalam rumah tangga. Pengalaman anak-anak dijadikan dasar untuk pelajaran di sekolah. Kesemuanya itu tidak terlepas dari kemampuan dan kualitas guru itu sendiri, di samping pengetahuan dan keterampilan yang lainnya yang harus dimiliki oleh seorang guru, dan disamping itu pula ditunjang dengan tersedianya fasilitas dan sarana yang cukup memadai guna membantu kelancaran terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga akan menumbuhkan kemampuan dan kesadaran yang tinggi bagi siswa.

Disisi lain lingkungan sekolah ini juga sangat mempengaruhi terhadap belajar siswa. Faktor lingkungan di sini yaitu suasana atau keadaan di sekitar gedung sekolah. Misalnya dalam ruangan kelas sedang berlangsung ujian dan ulangan semester, di ruangan kelas lain di sampingnya para siswa bercakap-cakap dengan suara keras atau saat belajar dalam kelas dan ada seorang temannya hilir mudik atau mondar mandir sambil bernyanyi, justru itu juga akan mengakibatkan mengganggu bagi temannya yang sedang belajar.

### **C. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan tentang Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yakni mengambil secara bertujuan, yang tertuju pada 11 orang guru di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data tentang Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data data penelitian ini adalah angket, observasi, dan pemanfaatan dokumen. Pengolahan data dilakukan dengan teknik editing, koding, skoring, tabulating dan interpretasi data.

## **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran**

#### **a. Perencanaan pembelajaran**

Data yang dihasilkan melalui angket diketahui bahwa guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan selalu membuat program tahunan termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu sebanyak 82%, dan guru yang menyatakan kadang-kadang membuat program tahunan termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu sebanyak 18%, sementara itu tidak ada guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan tidak pernah membuat program tahunan.

Kemudian dari data yang dihasilkan melalui angket diketahui bahwa guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan selalu membuat program semesteran termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu sebanyak 82%, dan guru yang menyatakan kadang-kadang membuat program semesteran termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu sebanyak 18%, sementara itu tidak ada guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan tidak pernah membuat program semesteran.

Kemudian dari data yang didapatkan melalui angket diketahui bahwa guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 73%, dan guru yang menyatakan kadang-kadang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) termasuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 27%, sementara itu tidak ada guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan tidak pernah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Selanjutnya dari data yang didapatkan melalui angket diketahui bahwa guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan selalu membuat analisis materi pelajaran termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 64%, dan guru yang menyatakan kadang-kadang membuat analisis materi pelajaran termasuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 46%, sementara itu tidak ada guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan tidak pernah membuat analisis materi pelajaran.

Kemudian dari data yang dihasilkan melalui angket diketahui bahwa guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan dalam pemberian materi pelajaran selalu berpedoman pada GBPP termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 73%, dan guru yang menyatakan dalam pemberian materi pelajaran kadang-kadang berpedoman kepada GBPP termasuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 37%, sementara itu tidak ada guru yang menyatakan dalam pemberian materi pelajaran tidak pernah berpedoman kepada GBPP.

Kemudian dari hasil angket didapatkan data bahwa guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang

menyatakan selalu menggunakan buku paket dalam pemberian materi pelajaran termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu sebanyak 82%, dan guru yang menyatakan kadang-kadang menggunakan buku paket dalam pemberian materi pelajaran termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu sebanyak 18%, sementara itu tidak ada guru yang menyatakan tidak pernah menggunakan buku paket dalam pemberian materi pelajaran.

**b. Pelaksanaan pembelajaran**

Hasil angket didapatkan data yang menerangkan bahwa guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan selalu melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu sebanyak 92%, dan guru yang menyatakan kadang-kadang melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu sebanyak 8%, sementara itu tidak ada guru yang menyatakan tidak pernah melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kemudian dari hasil angket diketahui bahwa guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan sering mempergunakan jenis metode ceramah termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 45%, dan guru yang menyatakan sering menggunakan metode tanya jawab termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu sebanyak 10%, dan guru yang menyatakan sering mempergunakan jenis metode diskusi termasuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 27%, sedangkan guru yang menyatakan sering mempergunakan jenis metode semuanya (ceramah, tanya jawab dan diskusi) serta metode tanya jawab termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu sebanyak 18%.

Selanjutnya dari hasil angket diketahui bahwa guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan kadang-kadang menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 73%, dan guru yang menyatakan kadang-kadang menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran termasuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 27%, sementara itu tidak ada guru yang menyatakan tidak pernah menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.

Selanjutnya dari hasil angket didapatkan data yang menyatakan bahwa guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan kadang-kadang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran termasuk kategori tinggi sekali yaitu sebanyak 82%, dan guru yang menyatakan selalu menggunakan alat peraga dalam pembelajaran termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu sebanyak 18%, dan tidak ada guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan tidak pernah menggunakan alat peraga dalam pembelajaran.

Kemudian dari data yang didapatkan melalui angket diketahui bahwa guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan suasana kelas tenang pada saat pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu sebanyak 100%, dan tidak ada guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito

Kuala yang menyatakan kurang tenang dan tidak tenang suasana kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran.

**c. Evaluasi pembelajaran**

Data yang dihasilkan melalui angket diketahui bahwa guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan pre test dalam mengawali pelajaran termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu sebanyak 90%, dan guru yang menyatakan selalu melaksanakan pre test dalam mengawali pelajaran termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu sebanyak 10%, sementara itu tidak ada guru yang menyatakan tidak pernah melaksanakan pre test dalam mengawali pelajaran.

Kemudian dari data yang didapatkan melalui angket diketahui bahwa guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan pos test dalam mengakhiri pelajaran termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu sebanyak 82%, dan guru yang menyatakan selalu melaksanakan pos test dalam mengakhiri pelajaran termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu sebanyak 18%, sementara itu tidak ada guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan tidak pernah melaksanakan pos test dalam mengakhiri pelajaran.

Kemudian dari data yang didapatkan melalui angket diketahui bahwa guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan selalu melaksanakan pengayaan bagi siswa yang sudah menguasai materi pelajaran termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 55%, dan guru yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan pengayaan bagi siswa yang sudah menguasai materi pelajaran juga termasuk dalam kategori cukup 45%, sementara itu tidak ada guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan tidak pernah melaksanakan pengayaan bagi siswa yang sudah menguasai materi pelajaran.

Kemudian dari data yang dihasilkan dari angket diketahui bahwa guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan selalu tercapai tujuan pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 73%, dan guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan kadang-kadang tercapai tujuan pembelajaran termasuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 27%, sementara itu tidak ada guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan tidak pernah tercapai tujuan pembelajaran.

**2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan pembelajaran**

**a. Faktor latar belakang pendidikan guru**

Data yang dihasilkan melalui angket diketahui bahwa guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan berlatar belakang pendidikan keguruan termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu sebanyak 82%, dan guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan berlatar

belakang pendidikan non keguruan termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 18%.

**b. Faktor pengalaman mengajar**

Data yang dihasilkan melalui angket diketahui bahwa guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan berpengalaman mengajar 0 – 3 tahun termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 45%, dan guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan berpengalaman mengajar 6 tahun ke atas juga termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 45%, sementara itu guru yang menyatakan berpengalaman mengajar > 3 – 6 tahun termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu hanya sebanyak 10%

**c. Faktor sarana dan prasarana**

Data yang didapatkan melalui angket diketahui bahwa guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan sarana dan prasarana lengkap tersedia termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 73%, dan guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan kurang lengkap tersedia termasuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 27%, sementara itu tidak ada guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan sarana dan prasarana tidak lengkap tersedia.

**d. Faktor lingkungan madrasah**

Data yang dihasilkan melalui angket diketahui bahwa guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan keadaan lingkungan madrasah tenang termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu sebanyak 100%, dan tidak ada guru Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan keadaan lingkungan madrasah kurang tenang dan tidak tenang.

**E. Kesimpulan**

Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran semuanya terlaksana dengan baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU 1 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, adalah : Latar belakang pendidikan guru yang sebagian besar adalah berpendidikan keguruan, Pengalaman mengajar guru yang sebagian besar cukup lama, dan mereka dalam mengajar cukup profesional sehingga mendukung dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran, Sarana dan prasarana yang tersedia cukup lengkap, dan Lingkungan sekitar madrasah yang sangat tenang.

## Referensi

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- DPR RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).
- Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Andi Offset, Yogyakarta, 1989.
- Ivor K. Davies, *The Management of Learning* diterjemahkan oleh Sudarsono Sudirjo dengan Judul *Pengelolaan Belajar*, CV. Rajawali Press, Jakarta, 1991.
- J. J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Remaja Karya, Bandung, 1988.
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Mutiara, Jakarta, 1984.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1984.
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998, cet. Ke-9.
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, CV. Citra Media, Surabaya, 1996.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1995.
- Ny. Roestiyah, NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1986.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Tarsito, Bandung, 1995.
- Sudirman, N, dkk, *Ilmu Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1990.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1995.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984.